

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien tuberculosis paru di Puskesmas Kalianda Lampung Selatan

Nabilla Putri Meilenia¹, Ernawati^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ernawati@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) ditularkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang paru-paru. Tuberkulosis tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena pengobatan TB memerlukan waktu yang cukup lama sehingga kepatuhan minum obat secara teratur dan lengkap adalah kunci keberhasilan dari pengobatan. Dukungan keluarga diyakini berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB. Studi analitik dengan desain potong lintang dilakukan pada 44 pasien TB di Puskesmas Kalianda Lampung Selatan. Pengambilan responden menggunakan teknik *total sampling* selama Juli 2022-April 2023. Mayoritas Hasil uji *Fisher exact* didapatkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil prevalence rate ratio (PRR) 2,795 yang artinya prevalensi pasien TB yang memiliki dukungan keluarga rendah akan berisiko 2,795 kali memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah pula. Pasien yang mendapat dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam minum obat TB dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga yang cukup.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan minum obat; tuberkulosis

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is a contagious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which most commonly attacks the lungs. Tuberculosis remains a significant global health problem, where TB treatment takes a long time so adherence to regular and complete medication is the key to the success of treatment. Family support is believed to play an important role in improving patient adherence to treatment. This study aims to identify the relationship between family support and the level of medication adherence in TB patients. The analytic study research method used is a cross sectional with a fisher exact test research design. The total sample in this study is 44 TB patients in the Kalianda Health Center, South Lampung during July 2022 until April 2023. The majority of the respondents (29 respondents) have high family support and high level of medication adherence. The results of this study showed that there was a relationship between family support and the level of medication adherence in TB patients with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and the result of the prevalence rate ratio (PRR) of 2.795 ($PRR > 1$) which means that the prevalence of TB patients who have low family support will be 2.795 times at risk of having a low level of medication adherence. In conclusion, patients who received good family support tended to be more obedient in taking TB medication compared to patients who did not receive sufficient family support.*

Keywords: family support; medication compliance; tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau yang biasa disingkat TB ialah penyakit kronis dan sangat menular yang merupakan salah satu penyakit penyebab kematian teratas di dunia. *Mycobacterium tuberculosis* merupakan agen penyebab TB yang ditularkan melalui droplet aerosol yang dikeluarkan melalui batuk, bersin atau berbicara. TB umumnya menyerang paru-paru (TB paru) namun dapat juga menyerang bagian tubuh lainnya (TB ekstra paru).¹ Jumlah kasus TB di seluruh dunia pada tahun 2020 sekitar 9,9 juta kasus menderita TB, dengan rincian 56% penderita berjenis kelamin laki-laki, 33% penderita berjenis kelamin perempuan dan 11% adalah anak-anak (usia 0-14 tahun).² Di Indonesia, jumlah kasus TB pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 351.936 kasus.³ Angka penemuan kasus TB di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 37% dan angka ini belum mencapai target nasional sebesar 70%.⁴ Angka penemuan kasus pada wilayah kerja Puskesmas Kalianda pada tahun 2020 masih rendah yaitu sebanyak 44% dari target 70% dengan *success rate* sebanyak 100% dari target 90% dan *cure rate* sebanyak 53% dari target 85%.⁵

Pengobatan TB diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif selama 2 bulan pengobatan pertama dan tahap lanjutan

selama 4 bulan sampai 6 bulan berikutnya. Pengobatan yang dilakukan secara teratur dapat membuat penderita TB menjadi sembuh total, apabila penderita patuh terhadap aturan pengobatan TB. Faktor-faktor untuk tercapainya keberhasilan pengobatan ialah faktor individu, dukungan dari petugas kesehatan, dukungan sosial, serta dukungan keluarga.⁶ Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anatara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan pendekatan potong lintang yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan, mulai dari bulan Juli 2022 hingga April 2023. Sampel studi ini ialah 44 pasien TB yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan dengan cara responden mengisi kuesioner. Karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat dukungan keluarga, dan tingkat kepatuhan minum obat. Setelah semua data terpenuhi selanjutnya data diolah menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (26 responden; 59,1%). Usia responden bervariasi mulai dari yang termuda 20 tahun dan tertua 67 tahun, serta mayoritas responden berusia 41-50 tahun. Berdasarkan data distribusi pendidikan terakhir responden pada studi ini, mayoritas lulusan SMA yaitu sebanyak 19 (43,2%) responden, dan paling sedikit merupakan lulusan perguruan tinggi yaitu lulusan D3 sebanyak 1 (2,3%) responden dan lulusan D4/S1 sebanyak 1 responden (2,3%) responden. (Tabel 1)

Puskesmas Kalianda Lampung Selatan berada di wilayah pesisir pantai, sehingga responden pada penelitian ini mayoritas bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 12 (27,3%) responden, dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 1 (2,3%) responden. Pada studi ini responden menjawab lembar kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 15 pertanyaan, dan setelah data diolah didapatkan hasil sebanyak 15 (34,1%) responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah. Selanjutnya, terdapat 5 pertanyaan yang berisi tentang kepatuhan minum obat. Responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat

yang rendah sebanyak 12 (27,3%) responden. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden studi

Karakteristik	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	26 (59,1)
Perempuan	18 (40,9)
Usia	
20-30 Tahun	6 (13,6)
31-40 Tahun	14 (31,8)
41-50 Tahun	16 (36,4)
51-60 Tahun	5 (11,4)
61-70 Tahun	3 (6,8)
Pendidikan Akhir	
SD	7 (15,9)
SMP	16 (36,4)
SMA	19 (43,2)
D3	1 (2,3)
D4/S1	1 (2,3)
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3 (6,8)
IRT	10 (22,7)
Ojek	6 (13,6)
Nelayan	12 (27,3)
Petani	2 (4,5)
Wiraswasta	8 (18,2)
Mahasiswa	2 (4,5)
PNS	1 (2,3)
Dukungan Keluarga	
Tinggi	29 (66,9)
Rendah	15 (34,1)
Kepatuhan Minum Obat	
Tinggi	32 (72,7)
Rendah	12 (27,3)

Sebanyak 27 (93,1%) responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi dan tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi pula, sebanyak 2 (6,9%)

memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi tetapi tingkat kepatuhan minum obatnya rendah. Sebanyak 5 (33,3%) responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah namun tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi. Sebanyak 10 (66,7%) responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah dan tingkat kepatuhan minum obatnya rendah pula. Pengolahan data dilakukan berdasarkan uji *fisher exact* diperoleh hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$)

yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga terhadap variabel tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Kalianda Lampung Selatan. Selain itu, pada studi ini didapatkan hasil *prevalence rate ratio/PRR* sebesar 2,795 ($PRR > 1$), yang artinya prevalensi pasien TB yang memiliki dukungan keluarga rendah akan berisiko 2,795 kali memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah pula. (Tabel 2)

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan Minum Obat				<i>p-value</i>	PRR
	Tinggi	%	Rendah	%		
Tinggi	27	93,1	2	6,9	0,000	2,795
Rendah	5	33,3	10	66,7		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari studi ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 26 responden dan yang perempuan berjumlah 18 responden. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Halim, *et al*⁷ serta Rojali dan Noviatuzzahrah.⁸ Mayoritas laki-laki merupakan tulang punggung keluarga atau seseorang yang memiliki tanggung jawab mencari penghasilan di luar rumah untuk menafkahi keluarganya. Keadaan ini membuat laki-laki lebih sering berinteraksi dengan orang lain yang belum diketahui apakah orang tersebut menderita tuberkulosis atau tidak, selain

itu laki-laki juga cenderung memiliki kebiasaan merokok. Akibat hal tersebut, laki-laki lebih berisiko menderita tuberkulosis.^{8,7}

Usia pada studi ini mayoritas 41-50 tahun yang merupakan usia produktif. Hal tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Dewi, *et al*.⁹ Penyakit tuberkulosis lebih sering terjadi pada usia produktif karena pada kelompok usia tersebut aktivitas dan mobilitasnya sangat tinggi sedangkan waktu istirahat terbatas ditambah gaya hidup yang tidak sehat. Hal tersebutlah yang dapat menurunkan imunitas tubuh dan mudah tertular bakteri penyebab tuberkulosis.

Hasil studi ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan akhir responden mayoritas merupakan lulusan SMA sebanyak 19 responden. Hasil pada studi ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Girsang¹⁰ serta Panjaitan, *et al.*¹¹ Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang dalam mengatasi suatu masalah, salah satunya dalam mengatasi masalah kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih bijak dalam menghadapi masalah tersebut. Ia akan meningkatkan perilaku pencegahan suatu penyakit atau meningkatkan perilaku pengobatan suatu penyakit.^{10,11}

Responden pada studi ini mayoritas bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 12 responden karena Puskesmas Kalianda Lampung Selatan berada di wilayah pesisir pantai. Hal tersebut searah dengan hasil studi yang dilakukan oleh Evawaty, *et al*¹² yang menyatakan bahwa responden yang bekerja sebagai nelayan lebih sering terpapar udara sehingga penyebaran bakteri penyebab tuberkulosis lebih mudah terjadi. Selain itu, biasanya kondisi rumah para nelayan kurang baik seperti tidak adanya ventilasi dan rata-rata rumah mereka berada di daerah pinggir pantai yang padat penduduk serta kumuh. Keadaan tersebutlah yang dapat memicu kasus tuberkulosis terus meningkat.¹³

Berdasarkan analisis studi, mayoritas responden studi ini mendapat dukungan keluarga yang tinggi dan tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi serta dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi Nasution dan Tambunan¹⁴ serta Siregar¹⁵. Dukungan keluarga memberi efek baik untuk diri kita. Dukungan keluarga dapat menurunkan rasa cemas dan meningkatkan kesehatan mental, hal ini dikarenakan peran keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi diri sehingga mendorong para responden untuk berobat secara rutin dan minum obat teratur sesuai anjuran dokter.¹⁴ Selain mendapat dukungan keluarga yang baik, motivasi diri sendiri untuk sembuh juga merupakan hal penting yang mendorong untuk segera sembuh dari penyakit tuberkulosis sehingga tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi pula.

KESIMPULAN

Mayoritas responden studi ini memiliki dukungan dan kepatuhan minum obat yang tinggi serta didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Kalianda, Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alsayed SSR, Gunosewoyo H. Tuberculosis: pathogenesis, current treatment regimens and new drug targets. *Int J Mol Sci.* 2023;24(6):5202.
2. World Health Organization. Global tuberculosis report 2021 [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240037021>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020.[Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2021. Available from: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
4. Dinas kesehatan provinsi Lampung. Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020. [Internet]. Bandar Lampung: Dinkes Provinsi Lampung;2021. Available from: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-2020-2/>
5. Puskesmas Kecamatan Kalianda. Data penderita TB tahun 2020; 2020.
6. Fitriani NE, Sinaga T, Syahrani A. Hubungan antara pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada penderita penyakit TB paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2019;5(2):124-34.
7. Halim M, Sabrina AS, Aris M. Kepatuhan Pasien Rawat jalan Poli Paru Dalam Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih Bekasi. *Jurnal Farmasi IKIFA.* 2023;2(1):30-7.
8. Rojali R, Noviatuzzahrah N. Faktor Risiko Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Tb Paru BTA Positif. *Jurnal Kesehatan.* 2018;9(1):70-9.
9. Dewi SR, Shalsabila LY, Fitriah N, Rahmah W. Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian.* 2022;7(1):21-8.
10. Girsang YB. Hubungan Efikasi Diri terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru: Correlation between Self-Efficacy and Compliance with Taking Medication in Pulmonary Tuberculosis Patients. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia.* 2023;2(2):274-81.
11. Panjaitan M, Oktarina Y, Subandi A. Hubungan Efikasi Diri terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ners.* 2023;7(2):1793-800.
12. Evawaty E, Yunding J, Irwan M, Idawati I. Hubungan Peran Pengawas Obat (PMO) Terhadap Kualitas Hidup Pasien TB Paru. *Jurnal Ilmiah Maju.* 2019;2(2):33-41.
13. Tuntun M. Pemberdayaan Kader TB Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Empowerment of TB Cadres during the Covid-19 Pandemic in Kangkung Village Bumi Waras District Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan.* 2022;6(2):137-41.
14. Nasution Z, Tambunan SJ. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmaspadang Bulan Medan. *Jurnal Darma Agung Husada.* 2020;7(2):64-70.
15. Siregar I, Siagian P, Effendy E. Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kedokteran Brawijaya.* 2019;30(4):309-12.